

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyandang tuna grahita merupakan suatu kondisi dimana seorang anak mengalami masalah terkait dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata, serta mengalami hambatan tingkah laku. Kota Malang memiliki tujuan untuk menjadi kota yang ramah akan disabilitas, namun kuantitas populasi penyandang disabilitas di kota Malang masih tergolong tinggi, serta fasilitas yang terkait dengan potensi untuk mewujudkan kota yang ramah akan disabilitas masih tergolong sedikit.

Perkembangan lingkungan dapat menyebabkan gangguan secara fisik dan psikis, terutama bagi anak-anak tuna grahita yang memiliki riwayat keterbelakangan mental. Adanya potensi kota Malang dalam mewujudkan sebagai kota yang ramah akan disabilitas, muncul gagasan Perancangan *Creativity Centers for Childrens with Mentally Retarded* di kota Malang sebagai tempat bagi anak-anak tuna grahita mengembangkan kreatifitas. Berikut data pada tabel 1.1 mengenai jumlah penyandang disabilitas menurut kecamatan dan jenis disabilitas di kota malang,

Tabel 1.1. Jumlah Penyandang Disabilitas di kota Malang

| Kecamatan     | Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan & Jenis Disabilitas di Kota Malang (Jiwa) |      |            |      |             |      |            |      |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------|------------|------|-------------|------|------------|------|
|               | Tuna Netra                                                                                |      | Tuna Rungu |      | Tuna Wicara |      | Tuna Daksa |      |
|               | 2019                                                                                      | 2020 | 2019       | 2020 | 2019        | 2020 | 2019       | 2020 |
| Kedungkandang | 11                                                                                        | 59   | 18         | 27   | 1           | 29   | 31         | 154  |
| Sukun         | 23                                                                                        | 65   | 8          | 47   | 0           | 17   | 36         | 178  |
| Klojen        | 6                                                                                         | 33   | 5          | 9    | 1           | 9    | 11         | 104  |
| Blimbing      | 6                                                                                         | 44   | 10         | 25   | 0           | 13   | 30         | 128  |
| Lowokwaru     | 18                                                                                        | 61   | 9          | 28   | 1           | 24   | 22         | 123  |
| Kota Malang   | 64                                                                                        | 262  | 50         | 136  | 3           | 32   | 130        | 687  |

| Kecamatan          | Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan & Jenis Disabilitas di Kota Malang (Jiwa) |            |            |            |            |            |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|                    | Tuna Grahita                                                                              |            | Tuna Laras |            | Tuna Ganda |            |
|                    | 2019                                                                                      | 2020       | 2019       | 2020       | 2019       | 2020       |
| Kedungkandang      | 33                                                                                        | 145        | 5          | 68         | 37         | 180        |
| Sukun              | 33                                                                                        | 124        | 5          | 58         | 37         | 127        |
| Klojen             | 25                                                                                        | 99         | 3          | 30         | 40         | 81         |
| Blimbing           | 37                                                                                        | 133        | 5          | 37         | 51         | 121        |
| Lowokwaru          | 38                                                                                        | 112        | 5          | 30         | 41         | 147        |
| <b>Kota Malang</b> | <b>166</b>                                                                                | <b>613</b> | <b>23</b>  | <b>223</b> | <b>206</b> | <b>656</b> |

*Sumber: BPS Kota Malang , di akses pada tanggal 20 januari 2022*

Kota Malang yang juga disebut sebagai kota bunga dengan banyaknya vegetasi yang hidup dengan asri, juga memiliki suasana iklim yang sejuk, mampu mendekatkan kembali hubungan antara manusia dengan alam. Hubungan antara manusia dengan alam dapat memberikan kesehatan secara fisik maupun psikologis serta meningkatkan produktivitas. Dengan perkembangan lingkungan akibat dampak negatif dari urbanisasi dan modernisasi di kota Malang yang dimana tingkat kepadatan kota cukup tinggi, kota Malang tetap berusaha untuk melestarikan dan menjaga keberadaan ruang terbuka hijau.

Hutan Kota Malabar yang terletak di Jalan Malabar berada ditengah kepadatan kota merupakan salah satu bentuk usaha kota Malang dalam melestarikan dan menjaga keberadaan ruang terbuka hijau. Sehingga kota Malang dapat dijadikan sebagai tempat untuk kembali pada kondisi alam yang bermanfaat untuk kesehatan secara fisik maupun psikis, serta meningkatkan produktivitas dan motivasi dalam beraktivitas.

Pada kondisi saat ini yang dimana zaman berkembang dengan sangat cepat, menjauhkan psikologis manusia terhadap alam dengan adanya gaya hidup yang serba praktis dan instan menyebabkan gangguan terhadap kesehatan secara fisik dan psikologis. Potensi kota Malang yang memiliki

kondisi alam sangat baik, dapat dimanfaatkan secara maksimal demi meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. *Biophilic Design* hadir dengan prinsip menghubungkan kembali interaksi antara manusia dengan alam yang memberikan manfaat kepada kesehatan secara fisiologis dan psikologis, serta meningkatkan produktivitas dan motivasi bagi manusia, terutama bagi anak-anak tuna grahita yang memiliki hambatan terkait dengan masalah keterbelakangan mental.

Perancangan *Creativity Centers for Childrens with Mentally Retarded* di kota Malang dengan tema *Biophilic Design* diharapkan menjadi tempat yang mampu membangkitkan potensi dan bakat anak-anak tuna grahita terkait kreatifitas, meningkatkan produktivitas dan motivasi dalam beraktivitas, menghubungkan kembali interaksi terhadap alam yang berperan dalam proses penyembuhan bagi anak-anak tuna grahita, dan meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup anak-anak tuna grahita.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Permasalahan judul dengan tema**

*Creativity Centers for Childrens with Mentally Retarded* merupakan fasilitas pengembangan kreatifitas untuk anak-anak tuna grahita yang dimana memberikan tempat bagi anak-anak tuna grahita untuk mengembangkan potensi dan bakat yang terpendam akibat dampak negatif dari urbanisasi dan modernisasi, yaitu perlakuan diskriminasi dan ketidaksetaraan kerap diterima, sehingga menyebabkan tidak stabilnya psikologis anak-anak tuna grahita.

*Biophilic Design* dengan prinsip yang bertujuan untuk membangkitkan kembali hubungan interaksi antara manusia dan alam, memiliki manfaat bagi manusia secara kesehatan, meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup, serta meningkatkan produktivitas bagi manusia, terutama bagi anak-anak tuna grahita yang membutuhkan kehadiran alam demi mengembangkan diri dari aspek perilaku, mental, fisik, dan kemampuan intelektual.

### 1.2.2. Permasalahan judul dengan tapak

Perancangan *Creativity Centers for Childrens with Mentally Retarded* berada di kota Malang yang memiliki udara sejuk dan kondisi alam sangat baik. Kota Malang yang memiliki tingkat kepadatan kota cukup tinggi berupaya melestarikan dan menjaga adanya keberadaan ruang terbuka hijau, sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kondisi alam yang sangat baik dan udara yang sejuk, serta adanya keberadaan ruang terbuka hijau ditengah kepadatan kota dapat menghubungkan kembali hubungan antara manusia dan alam, terutama bagi anak-anak tuna grahita yang membutuhkan kondisi alam untuk mengembangkan kreatifitas, kesejahteraan hidup, dan membantu memulihkan permasalahan terkait perilaku, mental, fisik, dan kemampuan intelektual.

### 1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak

*Biophilic Design* merupakan sebuah *design* yang memiliki peran cukup besar dalam kehidupan manusia, yaitu terkait dengan menghubungkan kembali interaksi antara manusia dengan alam. *Biophilic Design* memberikan manfaat bagi manusia secara kesehatan fisik dan psikologis, mengembangkan kesejahteraan hidup manusia, serta meningkatkan produktivitas dalam beraktivitas.

Kota Malang memiliki potensi cukup tinggi yang berhubungan dengan kondisi alam, dikarenakan upaya dan usaha kota Malang dalam menjaga dan melestarikan keberadaan ruang terbuka hijau yang dimana kota Malang memiliki tingkat kepadatan kota cukup tinggi. Potensi yang sangat baik terkait dengan kondisi alam di kota Malang dapat dijadikan sebagai poin utama dalam memaksimalkan penerapan *Biophilic Design* ke dalam rancangan *Creativity Centers for Childrens with Mentally Retarded*.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, maka Perancangan *Creativity Centers for Childrens with Mentally Retarded* berupaya memecahkan permasalahan bagaimana merancangan bentuk bangunan dan interior dengan tema *Biophilic Design* di kota Malang yang ramah dan layak bagi anak-anak tuna grahita ?

### 1.4. Tujuan

Perancangan *Creativity Centers for Childrens with Mentally Retarded* mempunyai tujuan merancangan bentuk bangunan dan interior dengan tema *Biophilic Design* di kota Malang yang ramah dan layak bagi anak-anak tuna grahita dengan menerapkan 14 pola *Biophilic Design* menurut Terrapin (2014).

### 1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan *Creativity Centers for Childrens with Mentally Retarded* sebagai berikut :

#### 1. Mahasiswa Arsitektur

Membantu para Mahasiswa Arsitektur dalam penyelesaian tugas akhir sebagai referensi untuk membuat skripsi.

#### 2. Akademisi Arsitektur

Membantu para Akademisi Arsitektur dalam pengerjaan penelitian dan abdi masyarakat untuk dijadikan sebagai referensi.

#### 3. Praktisi Arsitektur

Membantu para Praktisi Arsitektur sebagai ide gagasan atau tema dalam melakukan aktivitas sayembara.

### 1.6. Metode Perancangan

Metode perancangan yang diterapkan dalam perancangan *Creativity Centers for Childrens with Mentally Retarded* di kota Malang menggunakan konsep rancangan dengan beberapa tahapan seperti tahapan analisis, pengumpulan data kawasan setempat, serta melalui beberapa tahapan

pendekatan. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait tahapan-tahapan dalam proses perancangan antara lain sebagai berikut :

#### 1) Pendekatan Analisis

Pada tahapan pendekatan analisis dilakukan melalui beberapa proses antara lain sebagai berikut :

- a) Analisis terkait isu dan masalah serta potensi yang terdapat di kawasan setempat melalui pencarian dan pengumpulan data, sehingga menjadi latarbelakang suatu perancangan
- b) Analisis ide terkait fasilitas yang mampu menyelesaikan isu dan masalah yang didapat serta fasilitas yang mampu meningkatkan potensi pada kawasan setempat.
- c) Penyelesaian masalah dengan penentuan objek fasilitas sebagai suatu tempat yang mampu menyelesaikan isu dan masalah serta meningkatkan potensi pada kawasan setempat melalui perancangan.

#### 2) Pendekatan Objek

Pendekatan objek dilakukan dengan proses pengumpulan data primer dan sekunder melalui kajian literatur mengenai *Creativity Centers for Childrens with Mentally Retarded* yang membahas terkait, perancangan, pusat kreativitas, anak-anak tuna grahita, belajar, dan bermain.

#### 3) Pendekatan Subjek

Subjek atau pengguna fasilitas ditujukan kepada anak-anak tuna grahita yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik. Maka dari itu lakukan proses pengamatan perilaku terhadap anak-anak tuna grahita yang dimana Arsitektural hadir untuk menyesuaikan serta menangani masalah anak-anak tuna grahita.

#### 4) Pendekatan Tematik (*Biophilic Design*)

*Biophilic Design* berperan dalam menangani interaksi hubungan antara manusia dan alam yang dimana memiliki *impact* serta manfaat terhadap kesehatan secara fisik,psikis, serta kemampuan intelektual, dan

sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pengguna fasilitas.

#### 5) Pendekatan Analisa-Konsep

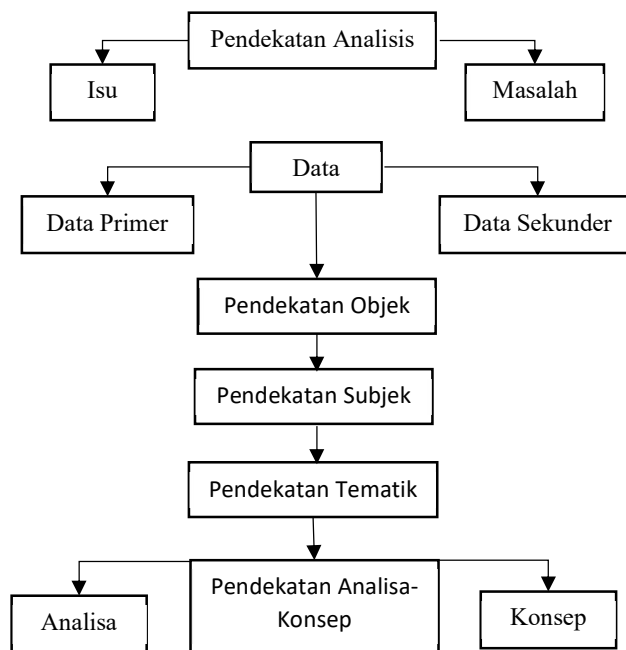
Pada tahapan metode perancangan ini dilakukan melalui beberapa proses antara lain sebagai berikut :

##### a) Analisa

Proses analisa membahas serta menjelaskan terkait dengan analisa site dan lingkungan yang dilakukan demi menciptakan berbagai solusi desain.

##### b) Konsep

Pada proses konsep membahas lebih detail mengenai solusi desain yang muncul dari tahap analisa sehingga muncul konsep desain yang akan diterapkan kepada perancangan *Creativity Centers for Childrens with Mentally Retarded*.



**Gambar 1.1. Kerangka Metode Perancangan**

*Sumber: Analisis Pribadi , 2022*